



Hubungan Moral Remaja terhadap Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 1 Depok

Inayah Af'idatul Rochman¹, Anang Priyanto²,

¹Mahasiswa Prodi PPKn, Universitas Negeri Yogyakarta, Kab. Sleman, DIY, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan moral remaja terhadap perilaku bullying siswa kelas IX pada SMP Negeri 1 Depok. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 192 peserta didik, penentuan sampel menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel 130 peserta didik. Validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment, untuk variabel moral valid 15 tidak valid 25, dan untuk variabel perilaku bullying valid 27 tidak valid 2. Sedangkan untuk reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji alfa cronbach, untuk variabel moral nilai alfa cronbach $0,762 > 0,60$ dan variabel perilaku bullying nilai alfa cronbach $0,950 > 0,60$ dengan demikian prinsip reliabilitas terpenuhi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis bivariat, menggunakan uji statistik yang digunakan adalah chi-square data diolah dengan bantuan IBM SPSS Statistics 21. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan, hasil perhitungan korelasi bivariat antara moral remaja dan perilaku bullying siswa kelas IX pada SMP Negeri 1 Depok, dengan moral memiliki sinifikansi $0,00 < 0,05$ dan perilaku bullying memiliki signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hal ini dapat disimpulkan terdapat hubungan antara moral siswa dan perilaku bullying siswa pada SMP Negeri 1 Depok.

ABSTRACT

This study aims to describe the relationship between adolescent morale and bullying behavior in grade IX students at SMP Negeri 1 Depok. This type of research is correlation research using a quantitative approach. The population in this study was 192 students, the determination of the sample used a random sampling technique with a sample of 130 students. The validity in this study uses the product moment correlation formula, for the valid moral variable 15 is invalid 25, and for the valid bullying behavior variable 27 is invalid 2. Meanwhile for the reliability in this study using the Cronbach alpha test, for the moral variable cronbach's alpha value is $0,762 > 0,60$ and the variable of bullying behavior cronbach's alpha value of $0,950 > 0,60$ thus the reliability principle is fulfilled. The analytical technique used is the bivariate analysis technique, using the statistical test used is chi-square data processed with the help of IBM SPSS statistics 21. Based on the results of calculations and data analysis that has been carried out, the results of the calculation of the bivariate correlation between adolescent morale and bullying behavior in grade IX students at SMP Negeri 1 Depok with morals having a significance of $0,00 < 0,05$ and bullying behavior having a significance of $0,05 < 0,05$, so that H_0 is rejected, it can be concluded that there is a relationship between student morale and bullying behavior Students at SMP Negeri 1 Depok

Pendahuluan

Pertumbuhan remaja adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dan fungsi tubuh dalam struktur dan fungsi yang lebih kompleks sebagai hasil dari kematangan. Berkenaan dengan diferensiasi struktur maupun fungsi dari organ tubuh berpengaruh pula terhadap aspek-aspek perkembangan remaja. Salah satu aspek perkembangan yang mengalami perubahan adalah aspek moral. Kemampuan pengambilan keputusan moral remaja selalu berkembang selaras dengan perubahan rentang usianya. Remaja mengalami perubahan dalam lingkungan sosialnya baik di dalam maupun diluar diri membuat kebutuhan sosial dan psikologisnya meningkat. Dalam memenuhi kebutuhan

Sejarah Artikel

Diterima :

Disetujui :

Kata kunci:

Hubungan, Moral Remaja, Perilaku Bullying

Keywords:

Relationships, Youth Morals, bullying Behavior

tersebut remaja memperluas lingkungannya diluar keluarga seperti lingkungan teman sebaya. Pergaulan dengan teman sebaya memberi pengaruh positif maupun negatif bagi seorang remaja. Interaksi antara teman sebaya memberikan umpan balik tentang pengetahuan dan kemampuan mereka apakah yang mereka lakukan itu baik atau tidak baik dari apa yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya. Masa remaja pada seseorang anak bukan cuma hadapi ketidakstabilan perasaan serta emosi, dalam waktu bersamaan mereka juga menghadapi masa krisis. Krisis dalam konteks ini yakni krisis moral, yang jadi momok ketakutan terbanyak bagi pendidik, oleh sebab itu pendidik tidak cuma bertugas mengajar melainkan juga membimbing moral siswa di sekolah ataupun di lingkungan sekitar, sebab yang memastikan nasib bangsa ke depan merupakan pelajar- pelajar yang masih duduk di bangku sekolah.

Dalam membimbing moral siswa guru harus memiliki strategi untuk membentuk dan mengembangkan moral siswa agar siswa tidak melakukan perilaku yang menyimpang, yaitu guru harus memiliki pendekatan yang tepat diterapkan di sekolah agar dapat membimbing moral siswa guna menciptakan moral siswa menjadi lebih baik. Pentingnya pembinaan moral yang baik kepada siswa dilingkungan sekolah agar tidak terjadinya kasus kekerasan pada siswa, menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa merupakan tanggungjawab semua guru disekolah, siswa dengan pemahaman moral yang tinggi akan menjaga perilakunya agar tidak melukai temannya dan tidak bertindak menyakiti orang lain. Kohlberg (dalam Monks dkk, 2004:203) menjelaskan bahwa seorang anak yang memiliki pemahaman moral yang tinggi, maka kecenderungan melakukan tindakan melanggar norma seperti mengejek, memukul, menendang temannya yang lebih rendah. Hal ini berkaitan dengan pemahaman moral bahwa hal-hal tersebut tidak baik dan melanggar moral. Hal ini juga disebabkan karena harga diri yang rendah dan pemahaman moral anak yang rendah memunculkan perilaku *bullying*.

Akhir- akhir ini di Indonesia muncul banyak kasus dalam berbagai ranah. Salah satunya yaitu mengenai banyaknya permasalahan kekerasan. Nyaris setiap hari media massa memberitakan permasalahan kekerasan yang terjadi pada anak. Kekerasan saat ini sudah mulai membudaya di warga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah, tipe, ataupun tingkatan kekerasan itu sendiri. Pelaku serta korban kekerasan juga beragam baik ditinjau dari jenis kelamin, latar belakang, ataupun tingkatan umur. Macam maupun tipe kekerasan yang dilakukan remaja banyak sekali, salah satu di antaranya adalah *bullying*. Aksi *bullying*, ialah perbuatan yang menyakiti seorang ataupun sekelompok orang baik dalam wujud kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis sering kali sulit dihindari dalam lingkungan sosial. Aksi ini dapat dengan gampang dikenali, antara lain merupakan intimidasi, pelecehan, diskriminasi, pengucilan, ejekan, kekerasan secara fisik, serta mental yang dilakukan terhadap orang lain.

Bullying saat ini masih menjadi hal yang menakutkan di dalam dunia pendidikan di Indonesia. *Bullying* merupakan perilaku yang tidak sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi perilaku *bullying* tidak bisa dibiarkan begitu saja, jika dibiarkan begitu saja maka akan menyebabkan dampak yang serius dalam lingkungan pergaulan terutama pada tahap perkembangan peserta didik. Salah satu dampaknya adalah peserta didik menjadi pribadi penakut hingga menarik diri. Perlu adanya pencegahan terhadap perilaku *bullying* terutama pada lingkungan sekolah.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat dalam kurun waktu waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *bullying* baik di pendidikan maupun social media, angkanya mencapai 2. 473 laporan dan trennya terus meningkat. (TRIMBUNJABAR.ID. 2020). Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Sleman mencatat jumlah kasus perundungan atau *bullying* di tingkat usia anak hingga remaja cukup tinggi tahun 2018. Berdasarkan data pada tahun

2018, setidaknya ada 179 kasus perundungan. Sebagian besar kasus terjadi pada anak remaja perempuan, perundungan yang sering terjadi yaitu secara verbal alias psikis. Direktur UNICEF perwakilan pulau Jawa, Arie Rukmanta menyebut sebagian anak remaja usia 13-17 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta pernah mengalami perundungan dilingkungan sekolah. (TRIBUNJOGJA.COM)

SMP Negeri 1 Depok merupakan sekolah menengah pertama yang letaknya di kabupaten Sleman. Siswa siswi di sekolah ini berjumlah 570 siswa 235 siswa laki-laki dan 335 siswi perempuan, siswa perempuan berjumlah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa laki-laki. Siswa disekolah ini sangat beragam, dalam hal latar belakang masing-masing siswa maupun status ekonomi keluarga. SMP Negeri 1 Depok termasuk lima besar sekolah terbaik menengah pertama di kabupaten Sleman. Berdasarkan informasi dari salah satu guru di SMP Negeri 1 Depok, *bullying* juga terjadi di SMP Negeri 1 Depok, *bullying* yang sering terjadi yaitu *bullying* verbal dimana siswa sering mengejek satu sama lain dan sering memanggil temannya dengan panggilan nama ayah atau ibu dan bahkan dengan kata-kata kasar. Pada penelitian ini peneliti hanya memilih kelas IX untuk dijadikan populasi karena kelas IX siswa yang intensitasnya pertemuannya paling seering sehingga dapat diambil data dan subyek yang tepat. Karena mengingat dunia sedang diserang wabah covid-19 sejak tahun 2019 dan mengharuskan peserta didik untuk sekolah secara online di rumah masing-masing sedangkan untuk kelas IX paling lama berada disekolah tersebut sebelum adanya wabah covid-19 sehingga perilaku *bullying* secara verbal, fisik, dan elektronik kemungkinan dilakukan siswa baik sebagai pelaku maupun sebagai korban.

Perilaku menyimpang seperti *bullying* yang dilakukan anak ditengarai disebabkan oleh minimnya pemahaman anak dengan nilai diri yang positif. Sikap saling menghargai, menolong, berempati, jujur, lemah lembut dan sebagainya tidak jarang hilang dari pribadi anak. Sebaliknya, mereka justru akrab dengan hal-hal negatif seperti kekerasan, kebohongan, licik, egois dan sebagainya (Widiharto. 2011:3). Bukan berarti anak tidak tahu bahwa apa yang dilakukan salah tetapi pemahaman baik buruk anak masih mengacu pada suatu tingkah laku benar bila tidak dihukum dan salah bila dihukum (Monks dkk,2004:200) pemahaman anak suatu tingkah laku benar bila tidak dihukum dan salah bila dihukum termasuk dalam pemahaman moral yang pra-konvensional. Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti adakah hubungan antara moral remaja terhadap perilaku *bullying* pada siswa di SMP Negeri 1 Depok, agar kedepannya siswa, guru, orangtua maupun masyarakat umum mengetahui maupun memahami akan moral dan perilaku *bullying*.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi, Karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:7). Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan kedua variabel yang diukur tersebut (Darmadi, 2013:205).

Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 sampai September, waktu tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data menjadi sebuah penelitian. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Depok Jl. Sonokeling No.3, RW. 2, Gejayan, Condongcatur, Kecamatan. Depok, Kabupaten. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Depok yang berjumlah 192 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *random sampling*. Menurut Sugiyono (2016:82) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Peneliti memberikan hak yang sama kepada seluruh kelas untuk dijadikan sampel penelitian tanpa pilih pilih dan mengistimewakan beberapa siswa karena dirasa homogen dengan populasi yang akan diteliti karena ditempat penelitian antar kelas setara tidak ada yang lebih tinggi dan lebih rendah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa siswa kelas IX SMP Negeri 1 Depok.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah Moral.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian variabel terikat yang diteliti adalah perilaku *bullying* siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Depok.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket dalam pembelajaran digunakan dalam memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dalam proses belajar mereka (Sudijono, 2013:84). Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, dimana pertanyaan telah memiliki alternatif jawaban yang sudah disiapkan dan responden tinggal memilih. Pembuatan alat ukur pada penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2016:121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) apa yang seharusnya diukur. Dari penjelasan diatas dapat

disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan harus valid. Pengujian validitas instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang terpercaya. Untuk mengetahui validitas angket yang disusun oleh peneliti. Dalam penelitian ini setiap butir item di uji validitasnya dengan rumus korelasi, rumus korelasi yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus *korelasi product moment*.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2013:221) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kali pun diambil, tetap akan sama. Pengujian reliabilitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan uji *Alfa Cronbach*.

Teknik analisis Data

1. Analisis Bivariat

Analisis bivariat, adalah analisis yang dilakukan pada 2 variabel secara langsung. Analisis bivariat dilakukan dengan mengaitkan data variabel pertama dengan variabel kedua. Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel berpengaruh (tidak bebas). (Siyoto, 120:2015). Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adakah hubungan perilaku *bullying* dengan moral siswa dengan menggunakan uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*.

2. Uji Hipotesis

Taraf signifikan yang digunakan untuk uji hipotesis pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini adalah taraf signifikan 5%, jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 pada ($p > 0.05$) maka hipotesis ditolak. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 pada ($p < 0.05$), maka hipotesis diterima (Sugiyono, 2011:391). Pengambilan keputusan dalam hipotesis ini menggunakan analisis bivariat pengujian data diolah dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 21*.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan moral remaja terhadap perilaku *bullying* siswa pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Depok. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket yang disusun disesuaikan dengan pokok permasalahan yang diteliti, sebelum angket disebarkan pada responden terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket yang dibuat terdiri dari 69 pernyataan, 29 pernyataan tentang perilaku *bullying*, dan 40 pernyataan tentang pemahaman moral. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket kepada beberapa siswa yang dijadikan sampel dan hasilnya untuk variabel perilaku *bullying* valid 27 tidak valid 2 dan variabel moral valid 15 tidak valid 35. Setelah itu angket disebarkan ke peserta didik yang menjadi responden, kemudian data dianalisis dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1
Data Variabel Moral

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban					Total
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	
1.	Item Pertanyaan 1	42.31 %	20.00 %	13.85%	22.31 %	1.54%	100.00%
2.	Item Pertanyaan 2	63.85 %	12.31 %	12.31%	10.77 %	0.77%	100.00%
3.	Item Pertanyaan 3	58.46 %	20.00 %	10.00%	10.77 %	0.77%	100.00%
4.	Item Pertanyaan 4	44.62 %	20.77 %	10.77%	23.85 %	0.00%	100.00%
5.	Item Pertanyaan 5	23.85 %	21.54 %	18.46%	23.08 %	13.08 %	100.00%
6.	Item Pertanyaan 6	34.62 %	25.38 %	26.92%	11.54 %	1.54%	100.00%
7.	Item Pertanyaan 7	33.85 %	26.92 %	24.62%	14.62 %	0.00%	100.00%
8.	Item Pertanyaan 8	30.77 %	32.31 %	29.23%	7.69% %	0.00%	100.00%
9.	Item Pertanyaan 9	40.00 %	41.54 %	9.23%	9.23% %	0.00%	100.00%
10.	Item Pertanyaan 10	33.85 %	26.15 %	16.15%	22.31 %	1.54%	100.00%
11.	Item Pertanyaan 11	50.77 %	14.62 %	4.62%	25.38 %	4.62%	100.00%
12.	Item Pertanyaan 12	56.15 %	6.15% %	4.62%	27.69 %	5.38%	100.00%
13.	Item Pertanyaan 13	29.23 %	31.54 %	12.31%	26.15 %	0.77%	100.00%
14.	Item Pertanyaan 14	30.00 %	22.31 %	33.08%	14.62 %	0.00%	100.00%
15.	Item Pertanyaan 15	51.54 % %j	23.08 %	8.46%	14.62 %	2.31%	100.00%

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa hampir semua siswa belum sepenuhnya memiliki moral yang baik, jadi disini masih perlu penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Tabel 2
Data Variabel Perilaku *Bullying*

No.	Pertanyaan	Persentase Jawaban					Total
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	
1.	Item Pertanyaan 1	0.00%	21.54 %	6.15%	16.15 %	56.15 %	100.00%
2.	Item Pertanyaan 2	10.77 %	10.77 %	11.54%	14.62 %	52.31 %	100.00%
3.	Item Pertanyaan 3	1.54%	16.15 %	23.85%	29.23 %	29.23 %	100.00%
4.	Item Pertanyaan 4	0.77%	10.77 %	33.08%	28.46 %	26.92 %	100.00%

5.	Item Pertanyaan 5	0.00%	10.00 %	20.77%	19.23 %	50.00 %	100.00%
6.	Item Pertanyaan 6	0.00%	21.54 %	12.31%	17.69 %	48.46 %	100.00%
7.	Item Pertanyaan 7	0.77%	23.85 %	16.92%	24.62 %	33.85 %	100.00%
8.	Item Pertanyaan 8	0.77%	23.85 %	16.92%	24.62 %	33.85 %	100.00%
9.	Item Pertanyaan 9	1.54%	6.92%	10.77%	17.69 %	63.08 %	100.00%
10.	Item Pertanyaan 10	0.00%	28.46 %	10.77%	23.85 %	36.92 %	100.00%
11.	Item Pertanyaan 11	0.77%	27.69 %	9.23%	20.77 %	41.54 %	100.00%
12.	Item Pertanyaan 12	2.31%	28.46 %	13.08%	23.85 %	32.31 %	100.00%
13.	Item Pertanyaan 13	4.62%	23.08 %	0.77%	11.54 %	60.00 %	100.00%
14.	Item Pertanyaan 14	3.08%	26.15 %	5.38%	20.00 %	45.38 %	100.00%
15.	Item Pertanyaan 15	1.54%	19.23 %	16.15%	21.54 %	41.54 %	100.00%
16.	Item Pertanyaan 16	1.54%	27.69 %	16.15%	25.38 %	29.23 %	100.00%
17.	Item Pertanyaan 17	0.00%	17.69 %	9.23%	9.23% %	63.85 %	100.00%
18.	Item Pertanyaan 18	0.00%	10.77 %	15.38%	17.69 %	56.15 %	100.00%
19.	Item Pertanyaan 19	0.00%	9.23%	6.15%	14.62 %	70.00 %	100.00%
20.	Item Pertanyaan 20	0.00%	28.46 %	12.31%	13.85 %	45.38 %	100.00%
21.	Item Pertanyaan 21	0.00%	16.92 %	9.23%	8.46% %	65.38 %	100.00%
22.	Item Pertanyaan 22	1.54%	26.15 %	9.23%	20.00 %	43.08 %	100.00%
23.	Item Pertanyaan 23	2.31%	23.08 %	6.15%	18.46 %	50.00 %	100.00%
24.	Item Pertanyaan 24	1.54%	30.00 %	13.85%	20.00 %	34.62 %	100.00%
25.	Item Pertanyaan 25	0.00%	14.62 %	16.92%	16.15 %	52.31 %	100.00%
26.	Item Pertanyaan 26	3.08%	29.23 %	12.31%	24.62 %	30.77 %	100.00%
27.	Item Pertanyaan 27	10.77 %	19.23 %	7.69%	25.38 %	36.92 %	100.00%

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa hampir semua peserta didik pernah menjadi pelaku maupun korban *bullying* baik *bullying* secara fisik, *bullying* secara verbal dan *bullying* secara elektronik, hal ini menunjukkan bahwa *bullying* yang dilakukan peserta didik dilingkungan sekolah

masih sering terjadi maka oleh karena itu pihak sekolah harus memperhatikan dan melakukan pencegahan terjadinya *bullying* yang dilakukan peserta didik kepada temannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel bebas yaitu moral dengan variabel terikat yaitu perilaku *bullying* siswa dengan data diolah dengan bantuan *IBM SPSS Statistich 21*.

Tabel 3
Hasil Uji Bivariat

Correlations			
		Moral	Bullying
Moral	Pearson Correlation	1	-.868**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	130	130
Bullying	Pearson Correlation	-.868**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	130	130

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ho : Tidak ada hubungan moral terhadap perilaku *bullying* siswa

H1 : Terdapat hubungan moral terhadap perilaku *bullying* siswa

- a) Apabila signifikansi $\leq 0,05$, maka Ho ditolak
- b) Apabila signifikansi $> 0,05$, maka H1 diterima

Berdasarkan Tabel 12 di atas hasil perhitungan korelasi bivariat antara moral dan perilaku *bullying* siswa kelas IX pada SMP Negeri 1 Depok diperoleh pada moral memiliki signifikansi $0,00 < 0,05$ dan perilaku *bullying* memiliki signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian diperoleh kesimpulan yang berarti terdapat hubungan antara moral dan perilaku *bullying* siswa pada SMP Negeri 1 Depok.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariat pengujian data diolah dengan bantuan *IBM SPSS Statistich 21*. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel diatas. Berdasarkan hasil perhitungan antara moral dan perilaku *bullying* siswa kelas IX pada SMP Negeri 1 Depok diperoleh pada moral memiliki signifikansi $0,00 < 0,05$ dan perilaku *bullying* memiliki signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga Ho ditolak dan H1 diterima, dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan moral terhadap perilaku *bullying* siswa.

2. Hubungan Moral Remaja Terhadap Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 1 Depok

Dari hasil penelitian perhitungan antara moral dan perilaku *bullying* siswa kelas IX pada SMP Negeri 1 Depok dapat dilihat data pada tabel 1 dan tabel 2 disimpulkan bahwa pada variabel moral siswa sebagian besar yang cenderung selalu dilakukan (63.85%) yaitu percaya bahwa Tuhan mengetahui semua yang saya kerjakan, sedangkan sebagian besar cenderung tidak pernah dilakukan (13.08%) yaitu ketika saya menggunakan transportasi umum, saya memberikan bangku saya kepada orang yang lebih membutuhkan. Sedangkan variabel perilaku *bullying* sebagian besar yang cenderung selalu dilakukan (10.77%) yaitu foto teman yang jelek atau alay dijadikan bahan

candaan di pesan grup media sosial, sedangkan yang sebagian besar cenderung tidak pernah dilakukan (70.00%) yaitu saya mengancam teman saya, ketika ia enggan melakukan apa yang sudah saya perintahkan.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi bivariat antara moral dan *bullying* siswa kelas IX pada SMP Negeri 1 Depok sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3 diperoleh pada moral memiliki signifikansi $0,00 < 0,05$ dan perilaku *bullying* memiliki signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara moral dan perilaku *bullying* siswa kelas IX pada SMP Negeri 1 Depok.

Dari hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* masih sering dialami oleh siswa baik sebagai pelaku maupun korban yang terjadi di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, oleh karena itu untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* peran dari guru dan orang tua harus menanamkan nilai-nilai moral yang baik agar tidak terjadinya perilaku *bullying*. Sedangkan hasil penelitian dari moral siswa kelas IX pada SMP Negeri 1 Depok ini menunjukkan belum semua siswa memiliki moral yang baik, maka guru dan orang tua harus menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada siswa baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan moral remaja terhadap perilaku *bullying* siswa kelas IX pada SMP Negeri 1 Depok. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah peneliti uraikan mengenai hubungan moral terhadap perilaku *bullying* siswa kelas IX pada SMP Negeri 1 Depok, perhitungan antara moral dan perilaku *bullying* siswa kelas IX pada SMP Negeri 1 Depok diperoleh pada moral memiliki signifikansi $0,00 < 0,05$ dan perilaku *bullying* memiliki signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara moral dan perilaku *bullying* pada SMP Negeri 1 Depok.

Daftar Pustaka

- Abdussalam, S. (2020). Sejumlah Kasus *BULLYING* Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI. Diakses pada 15 Maret 2021 di <https://jabar.tribunnews.com/2020/02/08/sejumlah-kasus-BULLYING-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.
- Aprita, A. (2019). Sepanjang 2018, 179 kasus *bullying* anak remaja terjadi di Sleman. Diakses pada 20 Juni 2021 di [Sepanjang 2018, 179 Kasus Bullying Anak Remaja Terjadi di Sleman - Tribunjogja.com \(tribunnews.com\)](http://tribunjogja.com)
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamid, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Bandung: Alfabeta
- Monks, f.j, dkk. (2004). *Psikologi perkembangan. pengantar dalam berbagai bagianya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Siyoto, S (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2012). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiharto, C. A. (2011). *Perilaku bullying, harga diri dan pemahaman moral anak*. *Metamorfosis*, (19), 220297.

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : Hubungan Moral Remaja Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas IX
di SMP Negeri 1 Depok

Nama : Inayah Af'idatul Rochman

NIM : 17401244019

Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan

Yogyakarta, 23 Desember 2021

Reviewer,

Pembimbing,

Iffah Nur Hayati, S.H.,M.Hum

Anang Priyanto, S.H., M.Hum

NIP. 197503131999032001

NIP. 195809101985031003

Rekomendasi Pembimbing (mohon dilingkari salah satu)

- ① Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civic
3. Dikirim ke Journal lain